

ORIGINAL ARTICLE

Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Masker dan *Hand Sanitizer* saat Pandemi COVID-19 pada Generasi Milenial di Jawa Timur

Afifatul Qur'ana, Ais Amalia Tsani, Ardian Lestari Judoko, Filzah Firzanah Ramadhanti, Hikmah Ayu Suryani, Maulidany Rifkha D.A, Nanda Intan Aulia, Qory Hanifa, Rina Dwi Anggraina, Salsabila Salsabila, Wahyu Utami*

Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga
Gedung Nanizar Zaman Joenoes Kampus C, Jl. Ir. Soekarno, Surabaya 60115, Indonesia

*E-mail: wahyu-u@ff.unair.ac.id

ABSTRAK

Sejak pandemi COVID-19, *personal care product* seperti masker dan *hand sanitizer* menjadi produk yang banyak dicari dan dibutuhkan generasi milenial. Masker digunakan untuk mencegah transmisi virus melalui droplet dari orang yang terinfeksi. Pencegahan penularan COVID-19 lebih efektif jika diiringi kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Namun penggunaannya kurang praktis ketika berpergian, sehingga *hand sanitizer* dipilih sebagai alternatif. Berdasarkan survei sosial demografi, generasi milenial cenderung lebih tidak taat dalam berperilaku menggunakan masker dan *hand sanitizer* dibandingkan kelompok usia lain karena mereka menganggap lebih tahan terhadap COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan masker dan *hand sanitizer* pada generasi milenial. Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan kriteria inklusi laki-laki/perempuan berusia 16-30 tahun, bukan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, dan berdomisili di Jawa Timur. Penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring melalui *google form*. Berdasarkan hasil penelitian pada 128 responden didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik terkait masker dan *hand sanitizer* namun sikap dan perilakunya masih kurang terutama dalam penggunaan *hand sanitizer* yang benar. Perlu dilakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya menggunakan *hand sanitizer* dan masker dengan benar untuk memperbaiki sikap dan perilaku dalam mencegah penyebaran COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, Generasi Milenial, Hand Sanitizer, Masker

ABSTRACT

Since the COVID-19 pandemic, personal care products such as masks and hand sanitizers have become products needed by the millennial generation. Masks are used to prevent transmission of the virus through droplets from infected person. The prevention of COVID-19 transmission is more effective if accompanied by the habit of washing hands with soap. When traveling, hand sanitizer is used more often than soap because it is more practical to use than soap. Based on a socio-demographic survey, millennials tend to be more disobedient in their behavior using masks and hand sanitizers than other age groups because they think they are more resistant to COVID-19. This study aims to determine the knowledge, attitudes, and practice of using masks and hand sanitizers in the millennial generation. This study was designed as a cross-sectional study. The sample selection was done by accidental sampling with inclusion criteria male/female aged 16-30 years, non-students of the Faculty of Pharmacy Universitas Airlangga, and living in East Java. The study used an online questionnaire using google form. Based on the results of research on 128 respondents, it was found that respondents had good knowledge regarding masks and hand sanitizers but their attitudes and behavior were still lacking, especially in the use of hand sanitizers. Health promotion regarding the importance of using hand sanitizers and masks correctly needs to be done to improve attitudes and behavior in preventing the spread of COVID-19.

Keywords: COVID-19, Hand Sanitizer, Mask, Millennials

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019, dunia dikejutkan dengan adanya penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru, yaitu SARS-CoV 2 (COVID-19) yang penyebarannya sangat cepat sehingga ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai kewajiban melaksanakan tiga protokol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan melakukan jaga jarak terutama saat berada di keramaian agar dapat mencegah penularan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Selama masa pandemi, terdapat beberapa *personal care products* yang paling dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat, diantaranya masker dan *hand sanitizer*.

Masker dapat digunakan untuk mencegah penularan virus karena transmisi COVID-19 dapat terjadi melalui *droplet* ketika seseorang berada dalam kontak dekat dengan orang yang terinfeksi (WHO, 2020). Beberapa jenis masker yang direkomendasikan oleh WHO yaitu masker medis dan masker non-medis (masker kain). Standar yang ditetapkan WHO untuk masker kain adalah memiliki minimum tiga lapis, dimana lapisan paling dalam berupa bahan hidrofilik, lapisan terluar dan lapisan tengah berupa bahan hidrofobik dari bahan tanpa tenun sintesis seperti polipropilena atau lapisan katun. Bahan ini dapat meningkatkan filtrasi atau menahan *droplet* dan dapat membatasi kontaminasi dari luar untuk masuk ke dalam hidung dan mulut pemakai (WHO, 2020). Cara penggunaan masker yang benar adalah menempatkan masker dengan hati-hati hingga menutupi mulut dan hidung, lalu dipastikan agar tidak ada bagian yang terbuka antara wajah dan masker. Adapun masker dapat digunakan selama kurang lebih 4 jam tiap masker untuk meminimalkan risiko kontaminasi diri (Barbosa et al., 2006).

Berdasarkan hasil survei perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa responden berusia 17–30 tahun (generasi milenial) merupakan kelompok usia dengan tingkat ketaatan lebih rendah dalam berperilaku menggunakan masker. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketaatan penggunaan masker pada usia 17–30 tahun adalah 90,1%, ketaatan penggunaan masker pada usia 31–45 tahun adalah 91,8%, ketaatan penggunaan masker pada usia 46–60 tahun adalah 94,0%, dan ketaatan penggunaan masker pada usia > 60 tahun adalah 93,1%. (BPS, 2020).

Pencegahan penularan akan lebih efektif apabila penggunaan masker diiringi dengan kebiasaan menjaga kebersihan tangan, karena tangan dapat menjadi media penularan kuman dan penyakit. Masyarakat disarankan untuk mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin. Namun penggunaan sabun sering dinilai kurang praktis saat bepergian sehingga *hand sanitizer* dipilih menjadi

alternatif untuk membersihkan tangan dan mengurangi risiko penularan COVID-19. *Hand sanitizer* mengandung alkohol yang memiliki efek bakterisidal terhadap bakteri vegetatif gram positif dan gram negatif, MRSA, dan virus. Efek ini bekerja dengan cara mendenaturasi protein dan menghancurkan membran sitoplasma bakteri atau virus (Desiyanto & Djannah, 2013). Kandungan alkohol dalam *hand sanitizer* yang direkomendasikan adalah minimal 60% (CDC, 2020).

Berdasarkan hasil survei sosial demografi yang dilakukan oleh BPS Indonesia dampak COVID-19 menunjukkan bahwa responden berusia di bawah 30 tahun (generasi milenial) merupakan kelompok usia dengan tingkat ketaatan lebih rendah dalam berperilaku memenuhi himbuan pemerintah (memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak) dibandingkan kelompok usia yang lain, seperti halnya pada penggunaan *hand sanitizer*. Dapat diketahui bahwa penggunaan *hand sanitizer* pada usia 17–30 tahun adalah 71,8%, penggunaan *hand sanitizer* pada usia 31–45 tahun adalah 77,8%, penggunaan *hand sanitizer* pada usia 46–60 tahun adalah 82,6%, dan penggunaan *hand sanitizer* pada usia > 60 tahun adalah 83,7%. (BPS, 2020). Terdapat anggapan bahwa generasi milenial lebih tahan terhadap COVID-19 karena memiliki sistem imun yang baik dan menganggap COVID-19 hanya berbahaya pada lansia (Saefi et al., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan survei untuk mengetahui profil pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan masker dan *hand sanitizer* selama pandemi COVID-19 pada generasi milenial menggunakan konsep *knowledge, attitude, and practice* (KAP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Populasi pada penelitian ini adalah laki-laki/perempuan berusia 16-30 tahun, bukan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, sehat, dan berdomisili di Jawa Timur. Sebelum dilakukan pengambilan data dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang dilakukan adalah rupa dan isi. Hasil validitas rupa menunjukkan bahwa tampilan kuesioner sudah cukup jelas dan menarik, sedangkan beberapa pertanyaan yang sulit dipahami oleh responden dilakukan perubahan kalimat. Uji reliabilitas kuesioner menunjukkan bahwa instrumen realibel dengan nilai Cronbach's alpha 0,79. Seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini telah menyetujui dan mengisi kuesioner secara sukarela.

Instrumen

Instrumen yang digunakan berisi 15 butir pertanyaan tertutup, 2 butir pertanyaan terbuka dan 1 butir pertanyaan kombinasi terbuka dan tertutup untuk melihat profil pengetahuan, sikap, dan perilaku generasi milenial terkait penggunaan masker dan *hand sanitizer*. Bagian pertama yaitu mengukur pengetahuan generasi milenial mengenai masker dan *hand sanitizer* terkait cara penggunaan dan bahan penyusun. Bagian kedua mengukur sikap generasi milenial terkait pemilihan jenis masker dan *hand sanitizer*. Bagian terakhir adalah mengukur perilaku generasi milenial mengenai penggunaan masker dan *hand sanitizer*.

Analisis data

Pengolahan data terkait profil pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan *hand sanitizer* dan masker dianalisis secara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk persentase dan frekuensi (n). Dari jawaban responden pada masing-masing variabel, dilakukan penilaian/*scoring* kemudian dikategorikan dalam 3 tingkat yaitu kurang, cukup, dan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 128 responden. Distribusi sosiodemografi responden (usia, jenis kelamin, dan domisili) ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	n (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	41 (32)
Perempuan	87 (68)
Domisili	
Surabaya	43 (33,6)
Malang	18 (14)
Lamongan	17 (13,3)
Blitar	10 (7,8)
Trenggalek	8 (6,25)
Lain-lain	32 (25)

Profil pengetahuan responden mengenai *hand sanitizer*

Pada Tabel 2 mayoritas responden sudah menjawab dengan tepat pernyataan yang diberikan. Pada bagian pengetahuan, responden diminta untuk menjelaskan perbedaan sabun dan *hand sanitizer* dan memilih jawaban benar terkait cara penggunaan *hand sanitizer*. Sebanyak 119 responden (93%) mengetahui perbedaan *hand sanitizer* dan sabun. Menurut CDC (2020), perbedaan sabun dan *hand sanitizer* adalah pada penggunaan sabun diperlukan air untuk membilas sisa sabun yang menempel pada tangan sedangkan pada penggunaan *hand sanitizer* tidak boleh dibilas dengan air karena dapat menurunkan efektivitasnya dalam melawan kuman. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa profil pengetahuan responden terkait

perbedaan antara *hand sanitizer* dengan sabun sebagai pembersih tangan sudah baik.

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Pengetahuan mengenai *Hand sanitizer* dalam Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban (n) (%)	
	Benar	Salah
Apakah perbedaan sabun dengan <i>hand sanitizer</i> ?	119 (93)	9 (7)
Menurut Anda, bagaimana cara penggunaan <i>hand sanitizer</i> yang tepat?	123 (96,1)	5 (3,9)

Sebanyak 123 responden (96,1%) menjawab tepat bahwa cara penggunaan *hand sanitizer* adalah dengan diusapkan ke seluruh bagian telapak dan punggung tangan. Sebanyak 5 responden (3,9%) menjawab dengan kurang tepat yaitu diusapkan pada tangan dan dibilas dengan air. Cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar menurut Walidah et al. (2014) adalah dengan diusapkan ke kedua telapak tangan, punggung tangan dan di antara jari tangan dengan mengikuti 6 langkah cuci tangan berdasarkan WHO.

Profil sikap responden terhadap penggunaan *hand sanitizer*

Pada Tabel 3 profil sikap responden terhadap kebiasaan membaca komposisi label kandungan *hand sanitizer* saat membeli kurang baik. Hanya 56 responden (43,8%) membaca komposisi kandungan *hand sanitizer* saat membeli.

Menurut CDC (2020), kadar alkohol yang efektif dalam membunuh kuman adalah minimal 60%. Pada profil sikap responden terhadap pemilihan *hand sanitizer*, 100% responden memilih *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol lebih dari 60% dan sesuai dengan persyaratan yang diberikan CDC.

Tabel 3. Hasil Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Sikap mengenai *Hand sanitizer* dalam Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban (n) (%)	
	Ya	Tidak
Saat membeli <i>hand sanitizer</i> , apakah anda membaca komposisi kandungan yang tertera pada labelnya?	56 (43,8)	72 (56,2)
Apakah saat ini Anda memilih produk <i>hand sanitizer</i> dengan kandungan alkohol lebih dari 60%?	128 (100)	-
Apakah Anda mendapatkan <i>hand sanitizer</i> dengan mudah di sekitar tempat tinggal Anda?	122 (95,3)	6 (4,7%)
Menurut Anda, apakah <i>hand sanitizer</i> yang beredar harganya cukup terjangkau?	116 (90,6)	12 (9,4)

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Perilaku mengenai *Hand sanitizer*

Pertanyaan	Jawaban (n) (%)			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Apakah saat ini Anda memiliki produk <i>hand sanitizer</i> ?	111 (86,7)	-	-	17 (13,3)
Selama pandemi, apakah Anda membawa <i>hand sanitizer</i> ketika bepergian?	63 (49,2)	39 (30,5)	17 (13,3)	9 (7)

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden terhadap Pertanyaan Pengetahuan mengenai Masker

Pertanyaan	Jawaban (n) (%)	
	Ya	Tidak
Apakah anda mengetahui jenis-jenis masker?	113 (88,3)	15 (11,7)
Ketika menggunakan masker, bagian wajah manakah yang tertutup masker?	Benar	Salah
Menurut Anda, berapa lama durasi untuk satu kali pemakaian masker yang paling baik dan benar?	118 (92,2)	10 (7,8)
	78 (60,9)	50 (39,1)

Profil responden untuk memiliki *hand sanitizer* juga dapat dilihat dari sisi keterjangkauan dimana jika *hand sanitizer* mudah didapatkan dan terjangkau harganya maka akan mendorong responden untuk memiliki *hand sanitizer*. Sebanyak 122 responden (95,3%) menganggap mudah untuk mendapatkan *hand sanitizer*. Kemudahan dalam mendapatkan *hand sanitizer* juga diimbangi dengan harga *hand sanitizer* yang terjangkau bagi responden. Sebanyak 116 responden (90,6%) menganggap harga *hand sanitizer* terjangkau.

Profil perilaku responden terhadap penggunaan *hand sanitizer*

Pada Tabel 4 menunjukkan profil terkait kepemilikan *hand sanitizer* saat dilakukan survei dan profil kesiapan responden membawa *hand sanitizer* saat berpergian selama pandemi. Sebanyak 111 responden (86,7%) memiliki produk *hand sanitizer* dan sebanyak 17 responden (13,3%) tidak memiliki *hand sanitizer*. Sebanyak 63 responden (49,2%) selalu membawa *hand sanitizer*, 39 responden (30,5%) sering membawa *hand sanitizer*, 17 responden (13,3%) jarang membawa *hand sanitizer* dan 9 responden (7%) tidak pernah membawa *hand sanitizer* selama berpergian. Berdasarkan hasil survei sosial demografi dampak COVID-19, sebanyak 35,58% responden jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan *hand sanitizer* untuk pengganti aktivitas mencuci tangan dengan sabun (BPS, 2020).

Profil pengetahuan masker di generasi milenial

Profil pengetahuan generasi milenial mengenai masker ditunjukkan oleh Tabel 5. Diketahui bahwa profil pengetahuan responden mengenai jenis masker sudah baik.

Sebanyak 113 responden (88,3%) mengetahui jenis jenis masker dan sedangkan hanya 15 responden (11,7%) responden tidak mengetahui jenis masker. Selanjutnya terkait profil pengetahuan tentang cara penggunaan masker, berdasarkan hasil survei didapatkan bahwa 118 reponden (92,2%)

menggunakan masker dengan menutup hidung, mulut hingga dagu yang mana berarti sudah benar dan 10 responden (7,8%) masih salah terkait cara penggunaan masker, dengan rincian sebanyak 8 responden (6,25%) menjawab cara penggunaan masker dengan menutup hidung hingga mulut dan 2 responden (1,56%) menjawab penggunaan masker dengan menutup dari mulut hingga dagu. Adapun penggunaan masker yang benar yaitu dengan menutup hidung, mulut hingga dagu, dan tepat di wajah tanpa adanya celah di sekitar hidung, mulut maupun sisi wajah (Kemenkes RI, 2020). Melalui hasil tersebut dapat dikatakan pengetahuan generasi milenial tentang cara penggunaan masker sudah baik. Namun masih terdapat sejumlah kecil generasi milenial yang tidak mengetahui cara penggunaan masker yang baik dan benar. Selain itu, juga dilakukan survei untuk mengetahui profil pengetahuan generasi milenial terkait durasi penggunaan masker. Sebanyak 78 responden (60,9%) menjawab dengan tepat. Sebanyak 50 responden (39,1%) masih tidak tepat dalam menjawab terkait durasi penggunaan satu masker. Penggunaan masker dengan durasi yang terlalu lama dan tidak sesuai anjuran akan menurunkan efektivitas masker dalam memproteksi diri dari transmisi virus. Semakin lama durasi penggunaan masker, maka potensi kontaminasi diri akan semakin besar. Durasi maksimal penggunaan satu masker yang baik adalah 4 jam (Barbosa et al., 2006).

Profil sikap penggunaan masker di generasi milenial

Profil responden mengenai sikap terkait penggunaan masker disampaikan dalam Tabel 6. Sebanyak 118 responden (92,2%) mendapatkan masker dengan mudah di daerah tempat tinggalnya. Sedangkan, sebanyak 10 responden (7,8%) sebaliknya. Sedangkan jika dilihat dari sisi keterjangkauan harga masker, 104 responden (81,25%) mengaku bahwa harga masker di daerah tempat tinggalnya terjangkau, dan sebaliknya 24 responden (18,75%) menjawab bahwa harga masker di daerahnya tidak terjangkau.

Tabel 6. Profil Sikap Penggunaan Masker

Pertanyaan	Jawaban (n) (%)		
	Ya	Tidak	
Apakah saat ini anda memiliki masker?	128 (100)	-	
Apakah anda mendapatkan masker dengan mudah di sekitar tempat tinggal Anda?	118 (92,2)	10 (7,8)	
Menurut anda, apakah masker yang Anda miliki harganya cukup terjangkau?	104 (81,25)	24 (18,75)	
	Medis	Kain	Lainnya
Selama masa pandemi, jenis masker apa yang paling sering digunakan/menjadi pilihan Anda?	49 (38,3)	70 (54,7)	9 (7)

Tabel 7. Profil Perilaku Penggunaan Masker

Pertanyaan	Jawaban (n) (%)			
	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Selama pandemi, Apakah anda menggunakan masker ketika keluar rumah?	120 (93,75)	7 (5,47)	1 (0,78)	-

Hal tersebut bersifat relatif serta dapat dikaitkan dengan berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi dari individu. Dari kedua hal diketahui jika masker mudah didapatkan dan harganya terjangkau sehingga memicu generasi milenial memilikinya. Dibuktikan dengan jawaban responden yaitu sebanyak 128 responden (100%) telah memiliki masker. Sehingga, kemudahan responden dalam mendapatkan masker dan keterjangkauan masker dari sisi harga sendiri diketahui memengaruhi sikap responden untuk memiliki masker. Semakin terjangkau harga dan mudah didapatkan suatu masker akan memicu responden untuk memiliki masker.

Profil sikap reponden terkait penggunaan masker selanjutnya yaitu mengenai pemilihan jenis masker. Berdasarkan Tabel 6, sebanyak 70 responden (54,7%) memilih masker kain untuk digunakan, 49 responden (38,3%) memilih masker medis dan 9 responden (7%) memilih masker lainnya. Hal ini menunjukkan sikap generasi milenial yang sebagian besar sudah tepat untuk memilih masker dengan daya proteksi cukup mumpuni. Namun terdapat 1 responden (0,8%) memilih masker *scuba* yang tidak direkomendasikan karena memiliki daya proteksi yang sangat rendah. Pemilihan jenis masker juga dapat dikaitkan dengan pengetahuan generasi milenial mengenai daya proteksi masker untuk tiap jenisnya. WHO merekomendasikan penggunaan masker medis untuk tenaga kesehatan, pasien dengan positif COVID-19 dan juga orang tua yang berisiko tinggi untuk terpapar virus ini. Hal ini dikarenakan daya proteksinya yang tinggi dibandingkan masker non-medis. Namun penggunaan masker non-medis atau masker kain tidak dilarang karena jenis masker ini dapat digunakan dengan standar yang telah ditentukan, meliputi jumlah lapisan, bahan yang digunakan, ukuran pori serta kemampuan bernafas pengguna (WHO, 2020).

Profil perilaku penggunaan masker di generasi milenial

Dilakukan survei untuk mengetahui profil perilaku penggunaan masker di generasi milenial,

dengan hasil yang tersaji pada Tabel 7. Ditunjukkan sebanyak 120 responden (93,8%) selalu menggunakan masker saat keluar rumah, 7 responden (5,47%) sering menggunakan masker dan 1 responden (0,78%) jarang menggunakan masker saat keluar rumah. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa perilaku generasi milenial dalam penggunaan masker sudah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar generasi milenial (>80%) memiliki pengetahuan dan sikap generasi milenial terkait *hand sanitizer* dan masker yang baik. Namun aspek perilaku generasi milenial mengenai *hand sanitizer* dan masker masih kurang baik, terutama pada penggunaan *hand sanitizer*. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya menggunakan *hand sanitizer* dan masker dengan benar serta demonstrasi penggunaan *hand sanitizer* dan masker yang tepat untuk meningkatkan aspek perilaku generasi milenial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah berpartisipasi, Departemen Farmasi Komunitas, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga dan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020) Hasil Survei Sosial Demografi Dampak COVID-19.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020) Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19.
- Barbosa, M. H., Graziano, & Kazuko, U. (2006) 'Influence of wearing time on efficacy of disposable surgical masks as microbial barrier.', *Brazilian Journal of Microbiology*, 37(3), pp. 216-217. doi: 10.1590/S1517-83822006000300003

- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020) Hand Sanitizer Use Out and About viewed 21 December 2020. <https://www.cdc.gov/handwashing/hand-sanitizer-use.html>.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020) Hand Hygiene Recommendations: Guidance for Healthcare Providers about Hand Hygiene and COVID-19 viewed 18 October 2020. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/hcp/hand-hygiene.html>.
- Desiyanto, F. A., & Djannah, S. N. (2013) 'Efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (hand sanitizer) terhadap jumlah angka kuman.', *Kes Mas: Jurnal fakultas Kesehatan Masyarakat*, 7(2), pp. 55-112.
- Kemenkes RI. (2020) Kampanye Nasional Pakai Masker: Jangan Kendor! Disiplin Pakai Masker viewed 19 October 2020. <http://promkes.kemkes.go.id/kampanye-nasional-pakai-masker-jangan-kendor-disiplin-pakai-masker>.
- Kemenkes RI. (2020) Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging: Cara Memakai Masker yang Benar viewed 17 October 2020, <https://covid19.kemkes.go.id/warta-infem/beginilah-cara-memakai-dan-melepaskan-masker-yang-benar/#.X5MP3YgzbIV>.
- Saefi, M., Fauzi, A., Kristina, E., Adi, W. C., Muchson, M., Setiawan, M. E., Islami, N. N., Ningrum, D. E., Ikhsan, M. A., & Ramadhani, M. (2020) 'Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among Indonesian undergraduate students.', *Data in Brief*, 31, pp. 1-10. doi: 10.1016/j.dib.2020.105855.
- Walidah, I., Supriyanta, B., & Sujono. (2014) 'Daya bunuh hand sanitizer berbahan aktif alkohol 59% dalam kemasan setelah penggunaan berulang terhadap angka lempeng total (ALT).', *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 3 (1), pp 1-6.
- WHO. (2020) Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19 viewed 19 October 2020. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2.